

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat pada umumnya diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup disuatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan-hubungan satu sama lain. Pola relasi antara individu dalam masyarakat tersebut pada dasarnya memiliki nilai-nilai yang diakui bersama dan diabadikan dalam norma dan aturan yang pada umumnya tidak diverbalkan. Dengan demikian, masing-masing individu diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sehingga tercipta suatu hubungan sosial yang relatif stabil.

Hubungan sosial yang relatif stabil tersebut dilakukan dengan cara individu menginternalisasikan nilai-nilai yang membentuk keteraturan tersebut sehingga dapat meminimalisir terjadi konflik sosial. Dalam proses integritasnya dengan masyarakat akan lambat laun mempelajari dan mengenali pola-pola hubungan yang ada tersebut untuk mempertahankan eksistensinya ditengah-tengah masyarakat. Masyarakat adalah wadah dimana individu mengalami proses pembelajaran secara langsung.<sup>1</sup>

Pembelajaran secara langsung yang dilakukan dengan tindakan-tindakan yang melibatkan orang lain setiap hari yang ada di sekitar kita, seperti teman, keluarga, ataupun tetangga merupakan intisari dari kehidupan bersama dalam suatu masyarakat. Kegiatan itu dilakukan umumnya berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan hidup manusia yang sangat kompleks yang tidak mungkin mampu dipenuhi seorang diri tanpa melakukan hubungan dengan orang lain. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya mempunyai kebutuhan-kebutuhan baik kebutuhan material maupun spiritual. Kebutuhan tersebut bersumber dari sebuah dorongan alamiah yang dimiliki setiap manusia semenjak dilahirkan. Lingkungan hidup ialah sebuah sarana di mana manusia berada sekaligus melakukan suatu

---

<sup>1</sup> Abdullah Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2007), hlm. 33

aktivitas sosialnya guna untuk dapat mengembangkan berbagai kebutuhan. Oleh karena itu, antara manusia dengan lingkungan hidup terdapat hubungan yang saling mempengaruhi. Hubungan-hubungan sosial yang terjadi secara dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dan berhubungan satu dengan yang lain merupakan penjelasan dari pada interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan syarat utama bagi terjadinya aktifitas sosial dan hadirnya kenyataan sosial, kenyataan sosial didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosialnya. Ketika berinteraksi seorang individu atau kelompok sosial sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial seorang individu atau kelompok sosial lain. Sebuah Interaksi akan berjalan dengan teratur dan tertib dan anggota masyarakat bisa berfungsi secara normal, yang diperlukan bukan sekedar kemampuan untuk bertindak sesuai dengan konteks sosialnya, tetapi juga diperlukan kemampuan untuk menilai secara objektif perilaku individunya dipandang dari sudut sosial masyarakatnya.<sup>2</sup>

Unsur-unsur dari pada proses terjadinya interaksi sosial manusia didasari rasa kebutuhan untuk memenuhi kepentingan dan kelangsungan hidupnya. Proses tersebut akan berlangsung ketika adanya suatu kontak sosial yang dibangun dengan orang lain baik secara antar individu maupun antar kelompok dengan kelompok lainnya dalam masyarakat tertentu. Oleh karena itu, demikian proses terjadinya interaksi sosial merupakan tuntutan hidup agar terciptanya suatu sistem sosial dalam masyarakat baik secara personal maupun institusional.

Institusi sosial merupakan suatu jaringan dari proses-proses sosial hubungan antar manusia atau kelompok manusia sebagai tata cara atau prosedur yang telah tercipta untuk mengatur hubungan-hubungan antara manusia yang berkelompok dalam masyarakat, seperti institusi keluarga, institusi ekonomi, politik, agama dan pendidikan. Institusi pendidikan misalnya merupakan institusi formal yang terpenting dalam masyarakat kita ialah sekolah yang menawarkan pendidikan formal mulai dari jenjang prasekolah sampai jenjang pendidikan tinggi baik bersifat

---

<sup>2</sup> Narwoko, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 21

umum maupun khusus (misalnya sekolah agama, pesantren dan sekolah luar biasa).<sup>3</sup>

Sekolah agama atau yang lebih akrab disebut sebagai pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan tertua yang melekat dalam perjalanan kehidupan Indonesia sejak ratusan tahun yang silam, ia adalah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga unik dan punya karakteristik tersendiri yang khas, sehingga saat ini menunjukkan kapabilitas yang cemerlang melewati berbagai episode zaman dengan pluralitas. Bahkan dalam perjalanan sejarahnya, pesantren telah banyak memberikan andil dan kontribusi yang sangat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan suatu bangsa dan memberikan pencerahan terhadap masyarakat serta dapat menghasilkan komunitas intelektual yang setara dengan sekolah umum.<sup>4</sup>

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan suatu pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem Pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berakar di negeri ini, pondok pesantren diakui memiliki andil yang sangat besar terhadap perjalanan sejarah bangsa.<sup>5</sup>

Pondok pesantren dapat disebut sebagai komunitas masyarakat, karena di dalam pesantren sudah ada kyai sebagai pemimpin dan santri yang dipimpin. Model masyarakat seperti yang dikatakan tersebut dikenal juga dengan masyarakat *chiefdom*, yakni masyarakat terpimpin dan dipimpin.

Sebagai sebuah lembaga Pendidikan, pesantren memiliki peranan penting dalam masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari kenyataan bahwa pesantren selalu dijadikan sebuah contoh dalam segala hal yang dilakukan atau dianjurkan untuk

---

<sup>3</sup> Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi edisi Revisi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hlm. 65

<sup>4</sup> Sujari, *Pendidikan Pondok Pesantren Tradisional Dalam Prespektif Pendidikan Islam Indonesia*, (<http://www.google.co.id/pendidikanpesantren/html>) di akses 17 januari 2024, hlm. 3

<sup>5</sup> Miftahul Khaer, *Blog: Pesantren Al-Ghoffaar Cikaso Prespektif Sosiologi Max Weber, Vol 2, No. 1* (<http://www.google.co.id/pendidikanpesantren/html>) di akses 19 Januari 2024.

dilaksanakan oleh masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu perubahan dalam kehidupan masyarakat baik dari segi sosial dan keagamaan. Oleh karena kebutuhan untuk bersosialisasi dengan masyarakat maka pesantren di tuntut untuk selalu memiliki hubungan sosial yang kuat dengan masyarakat.

Masyarakat di kudang sikat rata-rata bermata pencaharian sebagai yang membuat sikat untuk rumah tangga. Namun, karena pekerjaan masyarakat sebagai pembuat sikat, membuat masyarakat dalam kesehariannya lebih disibukan dipabrik sikat atau di tempat kerjanya tersebut. Sebelum kehadiran Pondok Pesantren Al-Faqih Dua, kegiatan keagamaan yang kurang mendapat perhatian masyarakat, selain karena kesibukan pekerjaan, dan para remaja lebih memilih untuk tongkrongan dan main game online.

Pada surat At-Taubat ayat 122 berikut menjelaskan tentang pentingnya pembagian tugas kerja dalam kehidupan bersama dengan penegasan tidak sepatutnya semua orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang sehingga hal yang lainnya terabaikan. Mengapa tidak ada sebagian dari setiap golongan diantara mereka yang pergi untuk bersungguh-sungguh memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan dengan menyebarkan pengetahuan tersebut kepada kaumnya apabila mereka telah kembali dari berperang atau tugas apa pun, pengetahuan agama ini penting agar mereka dapat menjaga dirinya dan berhati-hati agar tidak melakukan pelanggaran.<sup>6</sup> Hal ini sebagaimana firman Allah SWT:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنزِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي  
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *”Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya”*. (Q.S At-Taubah: 122).

<sup>6</sup> <https://quran.nu.or.id/at-taubah/122>, diakses pada tanggal 13 Februari 2024.

Pondok pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Dua adalah pondok pesantren yang berada di kudang sikat kelurahan Pasir Biru, kecamatan Cibiru, kota Bandung, merupakan pondok pesantren yang pertama di bangun di wilayah Kudang Sikat tersebut. Pondok Pesantren ini kebanyakan rata-rata santrinya adalah mahasiswa, untuk proses belajar mengajar serta kegiatan yang ada di pondok pesantren dimulai sehabis magrib sampai setelah isya, dan setelah subuh sampai sekitar jam 06.00. Dan Pondok Pesantren Al-Faqih Dua melakukan aktivitas kepesantrenan dilaksanakan dalam seminggu hanya di libur pada hari sabtu sampai minggu sore. Pondok Pesantren Al-Faqih Dua lokasinya lumayan dekat dengan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dari data yang diperoleh, jumlah santri berjumlah kurang lebih 400 orang, akan tetapi untuk tempat pengajiannya belum mempunyai lahan sehingga kegiatan pengajiannya mengontrak di tempat yang bisa memuat santri untuk mengaji. Dan hingga saat ini pondok pesantren Al-Faqih Dua sedang mencari dana untuk pembelian lahan tetap dan menjadikan lahan tersebut sebagai aula yang dimana segala kegiatan pesantren bisa dilaksanakan di aula tersebut.

Hal menarik yang membuat peneliti memilih Pondok Pesantren Al-Faqih Dua sebagai objek penelitian karena Pondok Pesantren Al-Faqih Dua sendiri belum mempunyai lahan tetap sehingga asrama yang di gunakan santri tersebut masih berbentuk kosan yang dimana kosan-kosan warga setempat Kudang Sikat bekerja sama dengan pihak Pondok Pesantren untuk dijadikan asrama bagi para santri, sehingga dengan hal tersebut kegiatan Pondok Pesantren Menjadi selalu terlihat oleh masyarakat, dan dengan interaksi sosial yang baik dapat terjalinnya relasi yang baik dengan masyarakat.

Berdasarkan observasi secara langsung ke Pondok Pesantren Al-Faqih Dua bahwasannya sebelum terbentuknya pondok pesantren Al-Faqih Dua, dalam kegiatan keagamaan yang kurang mendapat perhatian dari masyarakat dan generasi muda, di tambah dengan aktivitas masyarakat lebih disibukan dalam hal pekerjaan saja, serta pemuda pemudi yang kurang antusias menjadikan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengaji, beribadah di masjid begitu sepi. Tujuan didirikan Pondok Pesantren Al-Faqih Dua bertujuan untuk menyiarkan agama Islam.

Hadirnya pondok pesantren Al-Faqih Dua ditengah masyarakat Kudang Sikat merupakan pondok pesantren pertama dan saat ini masih menjadi satu-satunya di kampung tersebut yang tentunya memberikan dampak baik bagi masyarakat. Pondok Pesantren Al-Faqih Dua sebagai sarana menimba ilmu agama bagi generasi-generasi muda serta wujud dari dakwah kyai dan santri terhadap masyarakat supaya bisa menyeimbangkan dalam urusan agama dan dunia. Bahkan kyai sangat berperan penting bagi santri dan masyarakat untuk menyiarkan ajaran agama Islam dengan membangun pondok pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Dua di kampung Kudang Sikat.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam dengan judul” **RELASI SOSIAL KYAI DAN SANTRI DENGAN MASYARAKAT DI KUDANG SIKAT KECAMATAN CIBIRU** (Penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Faqih Dua Bandung)”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini dapat disusun sebagai berikut:

- a. Apa saja program Pesantren dan bagaimana keterlibatan masyarakat Kudang Sikat Kecamatan Cibiru?
- b. Bagaimana dampak positif relasi sosial antara kyai, santri dengan masyarakat di Kudang Sikat Kecamatan Cibiru?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui program Pesantren dan bagaimana keterlibatan masyarakat Kudang Sikat Kecamatan Cibiru.
- b. Untuk mengetahui dampak positif dari relasi sosial antara kyai, santri dengan masyarakat di Kudang Sikat Kecamatan Cibiru.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan tentang toleransi beragama melalui media untuk membangun kerukunan umat beragama dan memberikan sumbangan terhadap ilmu sosial khususnya relasi sosial kyai dan santri terhadap masyarakat.

b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain yang berminat untuk melakukan penelitian di dalam bidang yang sama di lingkungan akademis dan non akademis. Selanjutnya penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bagi Pondok Pesantren Al-Faqih Dua dalam mengembangkan pondoknya di masyarakat.

### **1.5. Kerangka Berfikir**

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga Pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama yang perannya sangat vital dalam menciptakan generasi muda yang islam seiring dengan perubahan zaman. Pondok pesantren juga merupakan pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai salah satu benteng pertahanan umat Islam, pusat dakwah dan pengembangan masyarakat muslim di Indonesia.<sup>7</sup>

Sebagai sebuah lembaga Pendidikan, pesantren memiliki peranan penting dalam masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari kenyataan bahwa pesantren selalu dijadikan contoh dan panutan dalam segala hal yang dilakukan atau dianjurkan untuk dilaksanakan oleh masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu perubahan dalam kehidupan masyarakat baik dari segi sosial dan keagamaan. Oleh karena kebutuhan untuk bersosialisasi dengan masyarakat maka pesantren di tuntutan untuk selalu memiliki hubungan sosial yang kuat dengan masyarakat.

---

<sup>7</sup> Ainin Nurhayati, *Inovasi Kurikulum: Telaah Terhadap Perkembangan Kurikulum Pesantren*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 47

Maclver berpendapat bahwa masyarakat merupakan cara kerja dan suatu sistem dan aturan dari pada orang yang memiliki wewenang serta kepekaan membantu antara suatu kelompok dan pembagian sosial lainnya.<sup>8</sup>

Hubungan sosial merupakan interaksi sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antar kelompok, ataupun antar individu dengan kelompok, hubungan antar sesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau relasion. Relasi sosial juga disebut sebagai hubungan sosial yang merupakan hasil dari tingkah laku (interaksi) yang sistematis anatar dua orang atau lebih. Relasi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu yang satu dengan yang lain serta saling mempengaruhi.

Dalam penelitian ini, teori yang penulis gunakan adalah teori interaksi sosial Gillin dan Gillin yang menjelaskan bahwa ada dua macam penggolongan proses sosial yang timbul sebagai akibat dari interaksi sosial, yaitu:<sup>9</sup>

1. Proses-proses yang asosiatif

Proses asosiatif adalah suatu proses yang cenderung untuk bersatu serta meningkatnya rasa solidaritas anggota dalam suatu kelompok. Bentuk-bentuknya yaitu antara lain:

- a. Kerjasama

Kerjasama merupakan tindakan-tindakan bersama dan saling membantu untuk suatu tujuan tertentu. Kerjasama dapat juga terwujud sebagai kerjasama antara pemilik tempat dengan distributor suatu produk memasarkan produk tersebut.

Kerjasama yang merupakan proses utama, dengan kerjasama disini dimaksudkan sebagai suatu kerjasama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lainnya.

- b. Akomodasi

---

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm 22

<sup>9</sup> Jhon Lewis Gillin & Jhon Philip Gillin, *Cultural sociology a revision of an introduction to sociology*. (New York: The MacMillan Company, 1942), hlm. 71

Akomodasi merupakan suatu hubungan antara kedua belah pihak yang mewujudkan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Selain itu akomodasi dapat juga untuk menyelesaikan pertentangan antara kedua belah pihak tanpa mengahncurkan salah satu pihak.

Gillin dan Gillin berpendapat bahwa akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan dengan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan pengertian adaptasi yang dipergunakan oleh ahli-ahli biologi yang menunjuk pada suatu proses dimana mahluk-mahluk hidup menyesuaikan dirinya dengan alam sekitar. Dengan pengertian tersebut dimaksudkan sebagai suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan.<sup>10</sup>

Tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya, yaitu:

- 1) Untuk mengurangi pertentangan antara orang perorang atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham. Akomodasi disini bertujuan untuk menghasilkan suatu sintesa anatar kedua pendapat tersebut.
- 2) Untuk mencegah meledaknya suatu petentangan untuk sementara waktu atau secara temporer.
- 3) Untuk mewujudkan kerjasama anatar kelompok sosial yang terpisah secara sosial psikologis dan kebudayaan, seperti dijumpai pada masyarakat yang mengenal sistem kasta.
- 4) Untuk mengadakan peleburan kelompok-kelompok yang terpisah secara sosial.

c. Asimilasi

Asimilasi merupakan suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang

---

<sup>10</sup> *Ibid.* Hlm. 80

terdapat anatar orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.<sup>11</sup>

Asimilasi menyebabkan perubahan dalam hubungan sosial dan dapat meliputi juga perubahan-perubahan dalam pola adat istiadat seras interaksi sosial, proses yang terakhirnya biasanya dinamakan akultural.

## 2. Proses-proses yang disosiatif

Proses disosiatif merupakan proses perlawanan yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok dalam proses sosial diantara mereka pada suatu masyarakat. Bentuk-bentuknya antara lain:

### a. Persaingan

Persaingan merupakan suatu proses sosial ketika dua belah pihak atau lebih saling berlomba dan berbuat suatu untuk mencapai kemenangan tertentu.

### b. Kontraversi

Kontroversi merupakan proses sosial yang ditandai dengan ketidakpastian, penolakan, keraguan dan penyangkalan yang tidak diungkapkan secara terbuka. Kontroversi adalah sikap menentang secara tersembunyi, agar tidak sampai terjadi perselisihan secara terbuka.

### c. Pertentangan atau pertikaian

Konflik sosial adalah proses sosial antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat mendasar, sehingga menimbulkan jurang pemisah yang mengganjal interaksi sosial diantara mereka yang bertikai.

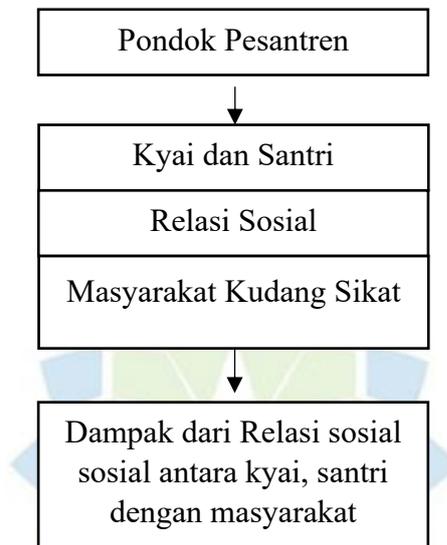
Peneliti menggunakan bentuk asosiatif yang merupakan hubungan sosial yang mengarah pada semakin kuatnya ikatan antara pihak-pihak yang berhubungan. Disini peneliti akan melakukan penelitian pada hubungan sosial yang terjalin antara kyai dan santri dan masyarakat tentang relasi sosialnya kyai dan santri dengan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm 88

masyarakat dan penelitian ini membahas tentang relasi sosial kyai dan santri dengan masyarakat kudang sikat.

Berdasarkan uraian tersebut, adapun kerangka berfikir penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

## 1.6. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan kajian yang pertama yaitu sebuah skripsi yang berjudul “Relasi Antara Pembina Dan Para Santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Hasyim Asy’ari Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng” oleh Lismawati yang merupakan mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama dan Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar 2021, penelitian ini membahas tentang pola *sami’na wa atha’na* yang artinya kami dengar maka kami taat sangat kuat digenggam, karena sebagai penuntut ilmu yang ingin mendapatkan keilmuan agama dari pembina maka perintah dari pembina ditaati seperti berperilaku disiplin baik itu dalam hal ibadah, terlebih lagi dalam pelanggaran pondok pesantren madrasah Qur’an Hasyim Asy’ari. Hubungan antara pembina dan santri seperti bisa dikatakan sebagai hubungan yang melahirkan kepemimpinan model patron klien.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Lismawati, Skripsi: *Relasi Antara Pembina Dan Para Santri di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’an Hasyim Asy’ari Desa Nipa-Nipa Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng*, (Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2021).

Terdapat kesamaan dalam penelitian tersebut yakni membahas tentang kiyai santri serta pondok pesantren. Sedangkan yang menjadi perbedaan yakni Relasi Sosial antara Kyai Santri terhadap masyarakat di Pondok Pesantren Al-Faqih Dua Bandung.

Sebagai bahan kajian kedua adalah skripsi yang berjudul "Peran KH Chariri Shofa Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kembaran purwokerto 2003-2020" oleh Khafi Kurniasih mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan humaniora, Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2021. Dalam penelitiannya membahas peran seorang kiyai yang bernama KH Chariri Shofa dalam mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam dan melahirkan generasi santri dan alumni yang berkualitas.<sup>13</sup>

Persamaan skripsi yang ditulis Khafi Kurniasih dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai peran kiyai dalam pengembangan Pondok Pesantren. Terdapat perbedaan dalam penelitian ini, yaitu membahas tentang Relasi Sosial antara Kyai Santri terhadap Masyarakat di Pondok Pesantren Al-Faqih Dua Bandung.

Sebagai bahan kajian ketiga adalah skripsi yang berjudul "Peran Kiai Dalam Membimbing Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Jabal An-nur Al-Islami Batu putu Bandar Lampung" oleh Mawar Indah Safitri Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Selatan 2018. Dalam penelitiannya membahas tentang peran sentral Kiai di dalam pondok Pesantren Jabal An-nur Al-Islami Batu putu Bandar Lampung.<sup>14</sup>

Penelitian ini memiliki kesamaan yakni peran kiai sebagai sosok penting di dalam sebuah Pondok Pesantren. Tetapi yang kemudian menjadi pembeda yakni Relasi Sosial antara Kyai Santri terhadap masyarakat di Pondok Pesantren Al-Faqih Dua Bandung.

---

<sup>13</sup> Khafi Kurniasih, Skripsi: *Peran KH Chariri Shofa Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kembaran Purwokerto 2003-2020* (Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri, 2021).

<sup>14</sup> Mawar Indah Safitri, Skripsi: *Peran Kiai Dalam Membimbing Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Jabal An-Nur Al-Islami Batu Putu Bandar Lampung* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)